



**WACANA LAWAKAN SUKUR-BUARTO DI PROBOLINGGO
(ANALISIS PRAGMATIK)**

SKRIPSI

Oleh

**Roby Robson
NIM 080110201068**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**WACANA LAWAKAN SUKUR-BUARTO DI PROBOLINGGO
(ANALISIS PRAGMATIK)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

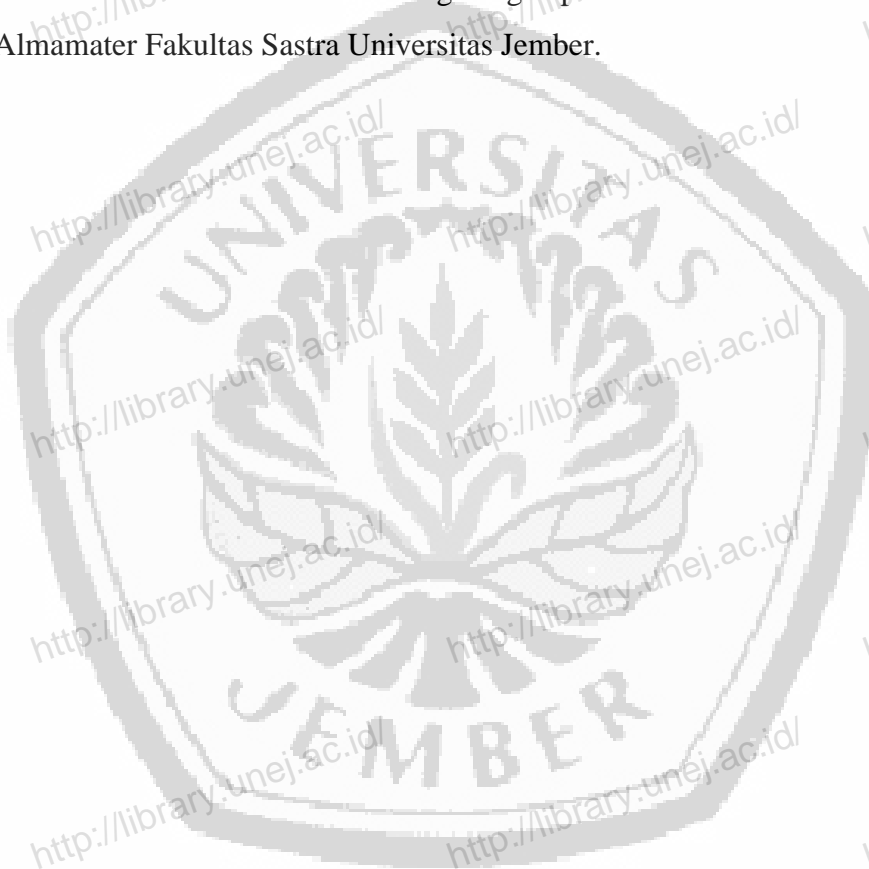
Roby Robson
NIM 080110201068

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Moh. Bawon dan Ibunda Yuliati yang telah mendukung, mendoakan, memberi semangat dan kasih sayang, serta memberikan banyak pengorbanan selama ini;
2. guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Almamater Fakultas Sastra Universitas Jember.



MOTO

Orang yang dapat memberi hanyalah orang yang memiliki. Bila seorang linguist tidak memiliki pengetahuan yang meyakinkan mengenai bahasa, lalu apa yang dapat diberikannya kepada ilmuwan lain?

(Sudaryanto)¹

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.

(Mario Teguh)²



-
1. Sudaryanto. 1983. *Linguistik: Esai Tentang Bahasa dan Pengantar ke Dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
 2. Teguh, Mario. "Mario Teguh Golden Ways". *Metro TV*. Jakarta, September 2012.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Roby Robson

NIM : 080110201068

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Wacana Lawakan Sukur-Buarto di Probolinggo (Analisis Pragmatik)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Mei 2013

Yang menyatakan,

Roby Robson

NIM 080110201068

SKRIPSI

**WACANA LAWAKAN SUKUR-BUARTO DI PROBOLINGGO
(ANALISIS PRAGMATIK)**

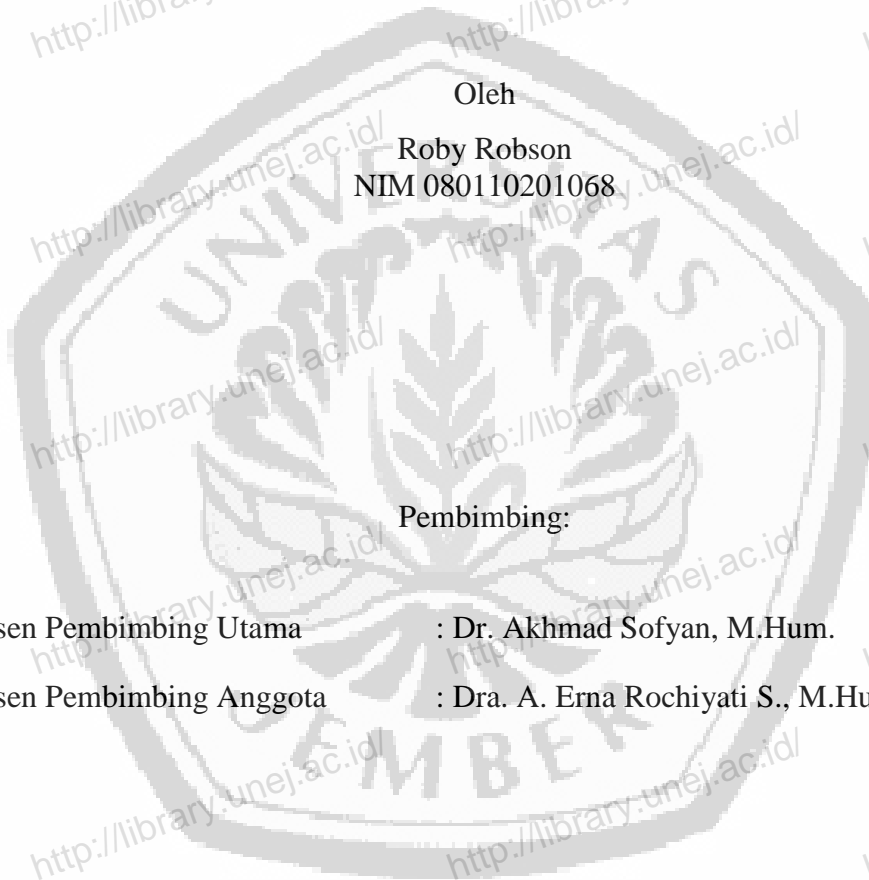
Oleh

**Roby Robson
NIM 080110201068**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. A. Erna Rochiyati S., M.Hum.



PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Wacana Lawakan Sukur-Buarto di Probolinggo (Analisis Pragmatik)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Sastra Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Rabu, 22 Mei 2013

tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.
NIP 196805161992011001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. A. Erna Rochiyati S., M.Hum.
NIP 196011071988022001

Drs. Andang Subaharianto, M.Hum.
NIP 196504171990021001

Mengesahkan,
Dekan,

Dr. Hairus Salikin, M.Ed.
NIP. 196310151989021001

RINGKASAN

Wacana Lawakan Sukur-Buarto di Probolinggo (Analisis Pragmatik); Roby Robson, 080110201068; 2013: 81 halaman; Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Proses pengembangan bahasa belakangan ini mulai pesat. Hal itu terbukti dengan semakin banyaknya ragam bahasa yang muncul dalam suatu bahasa. Begitu juga dengan pemakaiannya, bahasa bukan hanya difungsikan sebagai alat komunikasi antara pihak satu dan pihak kedua atau lebih, tetapi mulai banyak bahasa yang diolah untuk menciptakan fungsi baru dari bahasa itu, misalnya menghibur dan sebuah acara lawakan.

Lawakan Sukur-Buarto merupakan suatu pertunjukan yang sering dipentaskan untuk *me-refresh* pikiran penonton. Pementasan tersebut dilakukan dengan menggunakan bahasa Madura sebagai media utama dalam langkah untuk melawak. Oleh sebab itu, perlu diketahui seperti apa sebenarnya bentuk tuturan yang digunakan dalam lawakan Sukur-Buarto dan sejauh mana tuturan-tuturan tersebut mampu membuat penonton menjadi tertawa

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan yang digunakan dalam lawakan Sukur-Buarto sehingga membuat penonton tertawa. bentuk-bentuk tuturan tersebut hanya dibatasi pada bahasa verbalnya saja melalui sampel rekaman audio-visual yang sudah ditentukan, yaitu: video cicak rowo; video merdeka; video rentenir; video SMA Perdana; dan video cerdas cermat. Video-video tersebut ditranskrip menjadi menjadi data bentuk tulis agar lebih mudah dalam proses pengolahan datanya. Data tersebut diseleksi dan diklasifikasi berdasarkan kebutuhan yang akan diteliti, kemudian dianalisis berdasarkan bentuk dan tujuannya.

Tahap penyediaan data dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode simak dan metode cakap. Metode simak digunakan untuk data berupa rekaman audio-visual. Metode cakap digunakan untuk data yang berasal dari narasumber. Metode Simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan

simak bebas libat cakap dan catat. Sebab sumber data penelitian berupa rekaman audio-visual, sehingga tidak perlu melakukan suatu percakapan langsung dengan rekaman video. Metode cakap dengan teknik dasar pancing dan teknik lanjutan cakap semuka dan catat.

Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode padan dan sub-metode pragmatis dengan teknik pilah unsur penentu. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk formal dan informal. Sebab metode ini mampu mencakup pembaca yang lebih luas. Penjelasan dari penyajian analisis juga lebih rinci dan terurai.

Hasil dari analisis mengenai bentuk-bentuk tuturan verbal yang terdapat pada lawakan Sukur-Buarto merupakan tindak tutur yang sifatnya menjengkelkan, membuat bingung, menipu/ membodohi, mengagetkan, mempermalukan, membuat senang/ menyanjung, menghina, dan mengintimidasi.

Berdasarkan tujuannya, tindak tutur yang terdapat dalam lawakan Sukur-Buarto sudah mampu membuat penonton tertawa. Jenis lawakan yang digunakan dalam lawakan tersebut untuk membuat penonton tertawa adalah guyon parikena, satire, sinisme, plesetan, unggul pecundang, dan seks. Ketiga jenis lawakan tersebut menjadi cara yang selalu digunakan dalam pementasan lawakan Sukur-Buarto.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Wacana Lawakan Sukur-Buarto di Probolinggo (Analisis Pragmatig)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Hairus Salikin, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Dr. Agus Sariono, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia dan menjadi teladan bagi penulis;
3. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I, Dra. A. Erna Rochiyati S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Drs. Heru Setya Puji, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
5. staf pengajar Jurusan Sastra Indonesia pada khususnya dan Universitas Jember pada umumnya atas pengorbanan, harapan, dan usaha mengajarkan ilmu pada penulis;
6. staf jurusan, perpustakaan dan akademik Fakultas Sastra;
7. keluargaku di Probolinggo, Mbah Nasib, Pekde dan Bude Rodi, Mbak Um, Lek Kadir, dan Adik Hoir yang selalu memberi semangat dan doa;
8. Lailatul Maghfiroh tercinta yang selalu memberi semangat dan doa.
9. teman-teman Dewan Kesenian Kampus (DKK) dan Ikatan Mahasiswa Sastra Indonesia (Imasind), yang telah memberikan suplemen pembelajaran *softskill* di luar jam kuliah;
10. teman-teman seperjuangan yang sangat baik Fathurrosi, Muhammad Taufik, Achmad Faisal, Firman Maulana Fadil, Bebetho Frederick, Irham Mauli, Muhdar Hasimi dan nama-nama yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih telah memberikan kebersamaan, pengalaman, dan ceritanya;

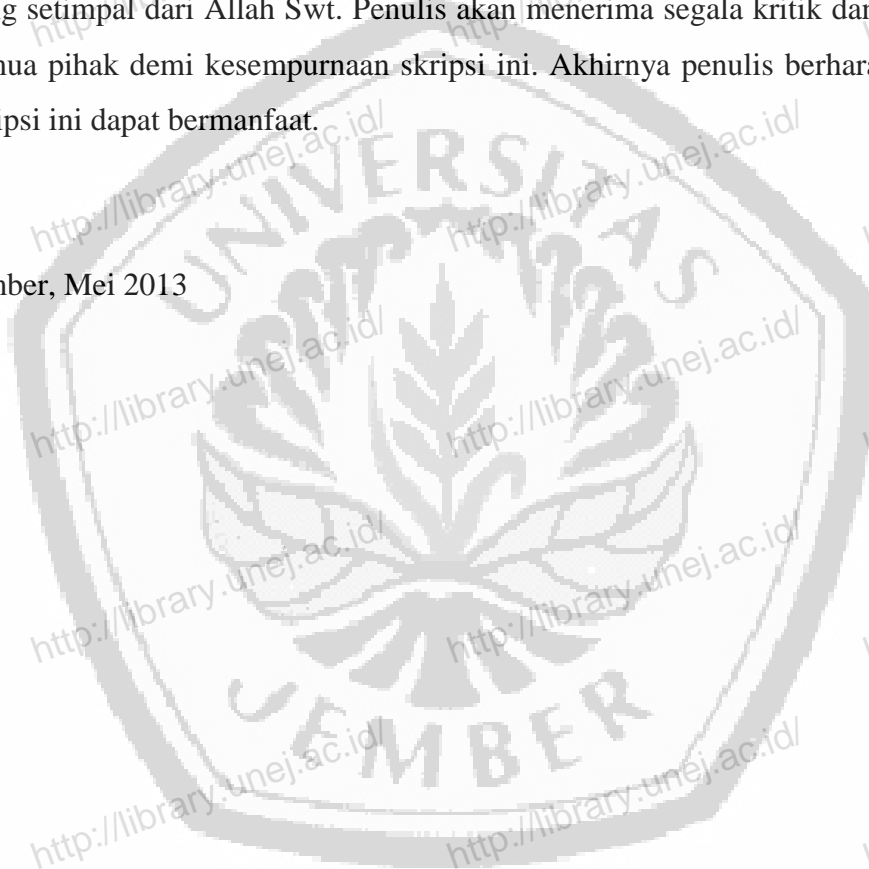
guru yang baik Tri Wahyudi dan Ahmad Syamsul Arifin (Ome), terima kasih telah membagikan pengetahuan dan trik menghadapi hidup;

11. teman-teman kost Djuwito Club, Mas Rudi, Arius, Mas Deni, Daud, dan Aru yang selalu memberi semangat.
12. semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuannya kepada penulis selama ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Penulis akan menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Mei 2013

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMBANG	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kerangka Teori	9
2.2.1 Pengertian Bahasa	9
2.2.2 Fungsi Bahasa	10
2.2.3 Variasi Bahasa	11
2.2.4 Pengertian Pragmatik	12
2.2.5 Pengertian Wacana	14
2.2.6 Analisis Wacana	15
2.2.7 Tindak Tutur	16
2.2.8 Jenis-jenis Lawakan	17
BAB 3. METODE PENELITIAN	20
3.1 Sumber Data dan Data	20

3.2	Populasi, Sampel dan Informan	22
3.3	Metode dan Teknik Pengumpulan Data	23
3.4	Metode dan Teknik Analisis Data	24
3.5	Metode dan Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	26
BAB 4.	DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	28
4.1	Bentuk Tuturan Lawakan Sukur-Buarto	28
4.1.1	Menjengkelkan	28
4.1.2	Membingungkan.....	40
4.1.3	Menipu/ membodohi	42
4.1.4	Mengagetkan	44
4.1.5	Mempermalukan.....	45
4.1.6	Menyanjung	50
4.1.7	Menghina.....	52
4.1.1	Mengintimidasi.....	53
4.2	Maksud Tuturan Lawakan Sukur-Buarto	55
4.2.1	Guyon Parikena	55
4.2.2	Satire.....	60
4.2.3	Sinisme.....	62
4.2.4	Plesetan.....	66
4.2.5	Unggul Pecundang	70
4.2.6	Seks	78
BAB 5.	PENUTUP	80
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR LAMBANG

- [] = pengapit bunyi fonetis
'...' = pengapit makna
"... " = pengapit tuturan langsung
ε = alofon e, dalam kata [kεkεr] 'kikir'
ə = alofon e, dalam kata [bədəh] 'ada'
ɔ = alofon o, dalam kata [ɔdi'] 'hidup'
b^h = fonem bh, dalam kata [kəmb^həŋ] 'bunga'
d^h = fonem dh, dalam kata [d^hinah] 'biar'
g^h = fonem gh, dalam kata [ag^huŋ] 'agung'
j^h = fonem jh, dalam kata [j^həmɔ] 'jamu'
ŋ = fonem ng, dalam kata [ŋakan] 'makan'
ŋ̣ = fonem ny, dalam kata [ŋ̣aman] 'enak'
? = (,) dalam kata [gəgə?] 'gagah'
â = fonem æ, dalam kata [bâuh] 'bau'

